

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

VII.1. Penelitian perubahan tata ruang ini menemukan 3 macam fenomena, yaitu (1) *perubahan ruang*, (2) *perubahan ruang-ruang*, dan (3) *ruang yang tetap*. Temuan pertama (1) ***perubahan ruang*** mencakup 4 hal (a) penambahan jumlah ruang, (b) penambahan jenis ruang, (c) perubahan fungsi ruang, dan (d) perluasan ruang. Temuan kedua (2) ***Perubahan ruang-ruang*** terjadi pada sisi belakang, sisi kanan dan sisi kiri kapling rumah. Temuan ketiga (3) ***ruang yang tetap*** meliputi teras, ruang tamu, ruang keluarga, ruang kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan gudang.

Perubahan tata ruang terkait dengan konteks mikro (riwayat keluarga, struktur keluarga, hobi/ selera/ kebiasaan, pergaulan, kognisi) dan makro (kondisi ekonomi, sosial, dan budaya). Penelitian ini menemukan bahwa faktor mikro lebih dominan dari pada faktor makro dalam mempengaruhi perubahan tata ruang rumah tinggal Indis di Kampung Kwarasan Magelang.

Dalam perubahan tata ruang, aspek fungsi dan aspek organisasi merupakan aspek yang lebih banyak terjadi dari pada aspek hirarki dan aspek privasi. Aspek fungsi berubah karena pengaruh (1) Riwayat Keluarga, (2) Struktur Keluarga, (3) Hobi, (4) Pergaulan, (5) Kognisi, (6) Ekonomi, (7) Sosial, dan (8) Budaya. Aspek organisasi berubah karena pengaruh (1) Riwayat Keluarga, (2) Struktur Keluarga, (3) Hobi, (4) Pergaulan, (6) Ekonomi, (7) Sosial, dan (8) Budaya.

VII.1.1 Faktor Mikro

Riwayat Keluarga berpengaruh terhadap perubahan tata ruang rumah tinggal. Aspek Privasi berubah karena dipengaruhi oleh Riwayat Keluarga, Struktur Keluarga, dan Hobi/ Kebiasaan. Fungsi berubah karena dipengaruhi oleh Hobi/ Kebiasaan, Pergaulan, Ekonomi, dan Sosial. Organisasi berubah karena dipengaruhi oleh Riwayat Keluarga, dan Struktur Keluarga

Struktur Keluarga berpengaruh terhadap perubahan tata ruang rumah tinggal. Aspek Privasi berubah karena dipengaruhi oleh Riwayat Keluarga, Struktur Keluarga, dan Ekonomi. Fungsi berubah karena dipengaruhi oleh Struktur Keluarga, dan Hobi/ Kebiasaan. Organisasi berubah karena dipengaruhi oleh Riwayat Keluarga, Sosial, dan Budaya

Hobi/ Kebiasaan berpengaruh terhadap perubahan tata ruang rumah tinggal. Aspek Privasi berubah karena dipengaruhi oleh Hobi/ Kebiasaan. Fungsi berubah karena dipengaruhi oleh Hobi/ Kebiasaan, Pergaulan, dan Sosial

Pergaulan berpengaruh terhadap perubahan tata ruang rumah tinggal. Aspek Fungsi berubah karena dipengaruhi oleh Hobi/ Kebiasaan, Pergaulan, dan Sosial. Organisasi berubah karena dipengaruhi oleh Hobi/ Kebiasaan, Pergaulan, dan Sosial

Kondisi Kognisi berpengaruh terhadap perubahan tata ruang rumah tinggal. Aspek Fungsi berubah karena dipengaruhi oleh Kognisi. Hirarki berubah karena dipengaruhi oleh Kognisi dan Ekonomi

VII.1.1 Faktor Makro

Kondisi Ekonomi berpengaruh terhadap perubahan tata ruang rumah tinggal. Aspek Privasi berubah karena dipengaruhi oleh Riwayat Keluarga, dan Hobi/ Kebiasaan. Fungsi berubah karena dipengaruhi oleh Struktur Keluarga, dan Pergaulan. Hirarki berubah karena dipengaruhi oleh Kognisi dan Budaya. Organisasi berubah karena dipengaruhi oleh Ekonomi, dan Sosial

Kondisi Sosial berpengaruh terhadap perubahan tata ruang rumah tinggal. Aspek Fungsi berubah karena dipengaruhi oleh Hobi/ Kebiasaan, Pergaulan, Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Organisasi berubah karena dipengaruhi oleh Pergaulan dan Sosial

Kondisi Budaya berpengaruh terhadap perubahan tata ruang rumah tinggal. Aspek Fungsi berubah karena dipengaruhi oleh Riwayat Keluarga dan Pergaulan. Hirarki berubah karena dipengaruhi oleh Budaya. Organisasi berubah karena dipengaruhi oleh Sosial

VII.2 Saran

Sejalan dengan perkembangan faktor makro dan faktor mikro yang mempengaruhi perubahan tata ruang terhadap keberadaan rumah tinggal Indis yang berada di Kampung Kwarasan lambat laun pasti akan semakin mengalami kepunahan akibat perubahan bentuk bangunan yang mulai menghilangkan ciri khas arsitektur Indis tersebut. Untuk itu perlu suatu langkah dan kesadaran untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan nilai-nilai budaya arsitektur tradisional dalam hal ini arsitektur Indis sebagai peninggalan arsitektur Indis pada jaman kolonial, dengan menumbuhkan lagi kesadaran masyarakat untuk bersama-sama melestarikan arsitektur dan budaya.

Penelitian ini bisa digunakan sebagai titik awal untuk menemukembangkan arsitektur Indis yang masih bertahan sampai saat ini. Perlunya sosialisai kepada penghuni dalam melakukan perubahan agar tidak merusak atau mengubah secara total ciri khas arsitektur rumah tinggal Indis karya Thomas Karsten ini. Penelitian ini baru sebuah permulaan dari upaya mengenali tata ruang yang berkembang hingga saat ini.

Sebagai awal, fokus penelitian ini baru diarahkan pada upaya menemukan kaitan antara penghuni dalam melakukan perubahan tata ruang

rumah. Masih diperlukan penelitian-penelitian lain untuk mengkaji latar belakang atau sejarah rumah tinggal Indis di Kampung Kwarasan ini karena tidak semua rumah tinggal Indis di Kampung Kwarasan dijadikan sampel penelitian, sehingga masih dimungkinkan untuk melakukan pengamatan terhadap seluruh rumah-rumah Indis Kwarasan sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. 1975. *The Environment and Social Behavior*. Monterey, CA: Brooks/Cole.
- Amad, E. 2000. *Measuring the Extent of the User's Role To Influence Change in Development in Nablus, West Bank, Palestina*. Housing Science, Vol. 24, No. 3, pp. 239-250.
- Wijiyanti, B. 1989 "Kebudayaan Jawa Dalam Seni Bangun Rumah Tradisional Di Kraton Surakarta". *Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu Sejarah, UNS., hlm 154.*
- Budihardjo, E. 1997. *Arsitektur dan Kota di Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Ching, F. D. 1991. *ARSITEKTUR BENTUK RUANG DAN SUSUNANNYA*. s.l.:s.n.
- Ching, F.D. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soekiman, D. 2000. *Kebudayaan Indis Dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya Di Jawa (Abad XVIII-Medio Abad XX)*. Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, hlm 8.
- Frick, H. 1998. *SISTEM BENTUK STRUKTUR BANGUNAN*. JOGJAKARTA: KANISIUS.
- Handinoto. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. Yogyakarta: Andi Offset, hlm 130.
- Handinoto ., Soehargo, P. H. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. Yogyakarta: Andi Offset. hlm102.
- Haryadi., Setiawan B. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: PPPSL.
- Hendraningsih, dkk. 1982. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Kellet P., Toro A.,Haramoto, E.1993. Dweller – Initiated Changes and Transformations of Social Housing: Theory and Practice in The Chilean Context. Open House International. Vol. 18 No. 4, pp. 3-10.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta., hlm 2.
- Kurniasih, Sri. 2007. *Usaha Perbaikan Pemukiman Kumuh di Petukangan Utara – Jakarta Selatan*. Jurnal Teknik Arsitektur Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Lutfiah. 2010. *Perubahan Bentuk dan Fungsi Hunian Pada Rumah Susun Pasca Pengunian*. Jurnal Ruang, Vol.2 No. 2, pp. 34-44.
- Marcella L, J. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Grasindo.

- Atmadi, P. 1986. *Arsitektur Tempat Tinggal, Pengaruh Hindu, Cina, Islam dan Modern. Disampaikan pada Seminar Arsitekur Tradisional di Surabaya, 8 Januari. Javanologi.* Yogyakarta.
- Rapoport, A. 1977. *Human Aspect of Urban Form.* Oxford: Pergamon.
- _____. 1969. *House, Form and Culture.* Englewood Cliffs. NJ: Prentice Hall.
- _____. 1983. *The Meaning of the Built Environment.* Beverly Hills, California:
- Khalkali, R. 2004. *Menelusuri Pengaruh Tata Ruang Rumah Tinggal Terhadap Perilaku Penghuni pada Perumahan Real Estate : Kasus perumahan Bintaro Jaya Tangerang, Vol 3 No 2 Juli 2004*
- Gilbert, R. 2002, “Sejarah Tata Ruang Kota Magelang 1906-1942: Magelang Sebagai Kota Militer Belanda”. *Skripsi, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu Sejarah, UNS, Surakarta, hlm 51.*
- Kartodirjo, S. *Sejarah Pergerakan Nasional. Jilid II.* Jakarta: Gramedia, hlm 82
- Sinai, I. 2001. *Moving or Improving: Housing Adjustment Choice in Kumasi, Ghana.* Housing Studies. Vol. 16 No. 1, pp. 97-114.
- Silas, J. 2002. *Perancangan Perumahan Rakyat Terpadu: Pendekatan Empirik dan Lingkungan.* Jurnal.
- Sueca, N.P. 2004. *Transformasi Rumah: Prospeknya Untuk Memperbaiki Keadaan Rumah di Indonesia.* Jurnal Permukiman Natak, Vol. 2 No. 1, pp. 1 – 55.
- Sueca, N.P. 2005. *Faktor-faktor Determinan Transformasi Rumah di Bali.* Jurnal Permukiman Natak, Vol. 3 No. 2, pp. 62–101.
- Sumalyo, Y. 1999. *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umosudiro , Sumijati. 2001. *Jawa Tengah: Sebuah Potret Warisan Budaya.* Suaka Peninggalan Sejarah Dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah Dan Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya. UGM, hlm 14
- Shiraisi, T.1990. *Zaman Bergerak.* Jakarta: Gramedia, hlm 35.
- Tanudjaja, F, C. 1998. *Pengantar Kepada Apresiasi Budaya,* Universitas Atmajaya, Yogyakarta
- Tipple, A.G. 2000. *Extending Themselves: User Initiated Transformations of Government-Built Housing in Developing Countries.* Liverpool: Liverpool Univ. Press.

- Tittle A.G. & Salim, A. 1999. *User Initiated Extensions as Housing Supply: a Study of Government – Built Low – Cost Housing Estates in Malaysia*. TWPR Vol. 21 No. 2, pp. 119-154.
- Hoeve, Van. 1991. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru.
- Sumalyo, Y. 1993. *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hlm 3.
- Yudohusodo, S. 1991. *Rumah untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri.

